

ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (EFEK MODERASI KEPEMILIKAN KELUARGA)

Amanta Anugrah Ilahi dan Santi Yopie*

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Internasional Batam*

**Email: amanta.anugrah@gmail.com dan santiyopie.uib@yahoo.com*

ABSTRACT

This study intends to determine the relationship between management compensation variables have influence and family ownership as a moderating variable on tax avoidance with leverage, return on assets, firm size, company growth as a control variable. Populations in research are obtained from the Indonesia Stock Exchange.

The total sample in the final observation that met the criteria was 847 company-years. Data collection methods use purposive samples. Use financial statement data and annual reports for all family companies. Data obtained were tested using panel regression.

The results of this study stated that management compensation, family ownership, company size, leverage had no significant effect on tax avoidance. In contrast, this study found return on assets, the growth of the company has a significant influence on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Family Ownership, Management Compensation.

PENDAHULUAN

Pajak adalah peran wajib orang individu atau badan untuk negara yang terutang sebagai wajib pajak dengan tidak memperoleh timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan & Sukartha, 2014). Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Saat ini pemerintah semakin gencar melakukan upaya-upaya agar penerimaan pajak dapat meningkat (Darmawan & Sukartha, 2014). Untuk membangun sarana sarana yang dibutuhkan dana yang cukup besar dan pajak menyumbang besar atas pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah (Darmawan & Sukartha, 2014). Pada praktiknya, terdapat hambatan yang dihadapi pemerintah dalam pemungutan pajak (Pohan, 2014).

Salah satunya adalah ketentuan-ketentuan yang berbeda antara pemerintah dengan wajib pajak. Pemerintah menginginkan jumlah pajak yang

dibayarkan oleh wajib pajak yang tinggi sehingga pembangunan dapat dilakukan. Namun wajib pajak menginginkan sebaliknya, wajib pajak menginginkan jumlah pajak yang dibayarkan rendah karena pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi laba (Pohan, 2014). Kendala yang dihadapi dalam pemungutan pajak adalah *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Igusti Ayu & Ketut Alit, 2014).

Sementara itu walaupun praktek penghindaran pajak ini disebut suatu tindakan yang legal, dan banyak pengamat yang berpendapat demikian namun penghindaran pajak tidak sejalan dengan undang-undang. Kegiatan penghindaran pajak ini berbeda dari yang tercakup dalam teori penghindaran pajak, di mana perusahaan secara ilegal memanipulasi kewajiban pajak mereka (Bond, Gammie, & Whiting, 2012).

Penghindaran pajak dapat berakibat menerima hukuman yang besar, namun

tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak karena manfaat dari penghindaran pajak dapat memberikan manfaat menghemat pajak pada perusahaan yang sangat mengguirkan. Lemahnya peraturan perpajak yang berlaku di Indonesia, membawa kesempatan besar pada perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah peraturan yang berlaku untuk dimanfaatkan perusahaan dalam menghindari pajak (Suandy, 2003).

Penghindaran pajak layak untuk mendapatkan perhatian untuk diteliti karena merupakan suatu masalah yang serius dan masih banyaknya terdapat kasus-kasus penggelapan pajak yang terjadi. peneliti sebelumnya seperti (Phillips, 2003); (Minnick & Noga, 2010); (Robinson, Sikes, & weaver, 2010) dan (Armstrong, Blouin, & Larcker, 2012) membahas keterlibatan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan kompensasi manajemen yang menghubungkan antara kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak dan hasil yang didapat belum konsisten. Selain itu, kepemilikan keluarga belum ada yang mempertimbangkan hal ini sebagai faktor dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Zulma, 2016).

Di wilayah Asia Timur Khususnya Indonesia, Struktur kepemilikan perusahaan sebagian besar dimiliki oleh keluarga (Claessens, Djankov, & Lang, 2000). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kapitalisme kroni yang terjadi di Indonesia, seperti Salim Group, Raja Garuda (Tanoto Sukanto/Asian Agri Group), dan perusahaan keluarga Cendana (Soeharto) (Zulma, 2016). Hal ini dapat mempengaruhi perbedaan perilaku perusahaan untuk melansungkan tindakan penghindaran pajak.

Wang (2006) mengungkapkan perusahaan yang memiliki sistem kepemilikan keluarga, kualitas pelaporan keuangan perusahaan dapat lebih dipercaya

dibandingkan perusahaan yang bukan dimiliki oleh keluarga. Akan tetapi, kasus-kasus yang terjadi di Indonesia membuktikan kebalikannya dimana perusahaan yang memiliki sistem kepemilikan keluarga lebih banyak melakukan penghindaran pajak dan dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan keluarga lebih tidak dapat dipercaya dibandingkan perusahaan yang tidak dimiliki oleh keluarga (Zulma, 2016). Hal ini membuktikan temuan Wang (2006) faktanya perusahaan di indoenesia tidak konsisten dengan kasus yang terjadi pada saat ini.

Penelitian ini belum banyak yang meneliti di Indonesia, dengan menggunakan pengukuran variabel kepemilikan keluarga menggunakan *dummy* mengikuti pendekatan Wang (2006). Penelitian ini di lakukan pada seluruh perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI, dimana perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu hanya meneliti pada lingkup usaha manufaktur. Paper ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian kedua adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga adalah metode penelitian. Bagian keempat adalah hasil penelitian. Bagian kelima adalah kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Pemilik saham memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk memberikan wewenang dalam mengurus pelaksanaan perusahaan, mengendalikan sumber daya dan bertanggung jawab memberikan informasi kepada pihak pemilik. Kepercayaan yang diberikan Pemegang saham kepada manajemen membuat kinerja perusahaan lebih efisien dibandingkan dengan mengendalikan sendiri perusahaan. Kepercayaan dan wewenang yang didapatkan oleh manajemen dapat lebih mengetahui kondisi

perusahaan dibandingkan dengan pihak pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Eisenhardt,(1989) mengungkapkan bahwa *agency theory* menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) manusia memiliki penalaran terbatas tentang tanggapan pada priode mendatang, (3) manusia selalu menghindari resiko. Hal ini dapat menyebabkan masalah yang disebut konflik kepentingan (*agency problems*). Konflik kepentingan merupakan permasalahan yg timbul akibat antara pihak pemilik dengan manajemen apabila terjadi kemungkinan pihak manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pihak pemilik. Tugas manajemen sebagai agen yaitu mengoptimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan sebagai pemilik untuk waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Di lain pihak, *agen* tentunya menginginkan kesejahteraan yang optimal untuk dirinya sendiri. Keadaan ini tentunya didukung oleh asimetri informasi antara pemilik dan agen.

Penghindaran Pajak

Definisi penghindaran pajak yaitu pengaturan transaksi untuk memperoleh manfaat pada pajak atau penyusutan yang dilakukan dengan cara yang tidak diinginkan berdasarkan undang-undang pajak (Brown & Karen, 2012). Suandy, (2003) mendefinisikan penghindaran pajak yaitu suatu proses aktifitas prekayasa pada sektor pajak perusahaan dengan tujuan agar jumlah pada utang pajak perusahaan minimal tetapi masih berada dalam ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian sebelumnya yaitu (Armstrong *et al.*, 2012) melakukan pengujian penghindaran pajak menggunakan proksi ETR, kelemahan yang terdapat pada proksi ETR yaitu tidak mampu menjabarkan jangka pendek penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Minnick & Noga, 2010).

Penghindaran pajak tampaknya semakin sentral untuk pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Inovasi keuangan, integrasi pasar modal, dan kode pajak perusahaan semakin rumit memberikan lebih banyak kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak, preferensi pajak, dan status pajak lebih dan cara yang lebih rumit. Memahami bagaimana peluang dapat dieksploitasi, bagaimana mereka berinteraksi dengan keputusan keuangan lainnya, dan konsekuensinya terhadap kesejahteraan pemegang saham merupakan tantangan penting untuk penelitian akademis (Desai & Dharmapala, 2004).

Umumnya, penghindaran pajak menunjuk proses aktifitas prekayasa transaksi dan usaha wajib pajak dengan tujuan agar jumlah pada utang pajak minimal. Jika maksud dari penghindaran pajak ini yaitu melakukan aktifitas prekayasa dengan tujuan beban pajak dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka penghindaran pajak di sini dapat digolongkan penghindaran pajak tidak dapat diterima, karena berdasarkan asas ekonomi keduanya berupaya agar dapat memaksimalkan penghasilan setelah pajak, karena pajak bersifat mengurangi laba bersih (Suandy, 2003).

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi adalah suatu mekanisme yang berfungsi untuk mengontrol manajemen sehingga dapat mendorong pihak manajemen agar dapat memperoleh tujuan organisasi (Antony & Govindarajan, 2005). Konflik kepentingan yang terjadi pada manajemen dengan pemilik perusahaan dapat dikurangi dengan cara, pengeluaran biaya berbentuk kompensasi kepada manajemen yang dilakukan oleh pemilik supaya kualitas kinerja manajemen semakin meningkat dan transparan (Mccolgan & Sincich, 2001).

(Masri & Martani, 2012) penghindaran pajak dapat menimbulkan benturan kepentingan antara pemilik dana manajemen atau yang lebih dikenal dengan masalah keagenan. Pemberian kompensasi kepada manajemen secara optimal dapat dijadikan solusi mengurangi masalah keagenan pada perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen untuk menghindari pajak perusahaan yang dapat mencelakakan perusahaan di masa depan Ozkan, (2011) dan Croci, Gonenc, dan Ozkan, (2012).

(Rego & Wilson, 2009) menemukan penelitian memberikan hasil bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Chalmers, Phing-Sheng, & Geof Stapledon, 2006) tingkat kompensasi manajemen yang optimal dapat dijadikan sebagai peningkat kualitas kinerja dan menselaraskan hubungan antara manajemen dan pemilik dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

(Robinson *et al.*, 2010) dan (Armstrong *et al.*, 2012) membuktikan terdapat pengaruh negatif kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak. Ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang agresif, maka akan menimbulkan ketidakpastian yaitu apakah tindakan pajak tersebut berisiko atau tidak terhadap pelanggaran hukum bagi perusahaan (Murphy, 2004). Argumen di atas didukung dengan penelitian (Taylor & Richardson, (2014), Christopher, (2011), (Irawan & Farahmita, 2010), (Desai & Dharmapala, (2004), yang menyatakan bahwa manajemen kompensasi memiliki pengaruh signifikan negatif dengan penghindaran pajak.

Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pemilik menganggap penghindaran pajak sangat berisiko bagi perusahaan dimasa depan maka pemilik melakukan pemberian kompensasi kepada manajemen dengan tujuan manajemen tidak bersikap oportunistik dalam melakukan penghindaran pajak. H_1 : Kompensasi manajemen

berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan.

Pengaruh Peran Kepemilikan Keluarga Terhadap Kompensasi dan Penghindaran Pajak

Definisi dari perusahaan keluarga yaitu perusahaan yang anggota keluarga pendirinya memegang posisi *top management*, ada pada jajaran direksi, atau sebagai *blockholder* (memegang saham dan bond perusahaan dalam jumlah besar) dari perusahaan (Anderson & Reeb, 2003). (Arifin, 2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga di Indonesia memiliki masalah keagenan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya tanpa pengendali utama. (Chen *et al.*, 2010) manajemen kunci perusahaan keluarga pada umumnya dikendalikan oleh anggota keluarga pada perusahaan itu sendiri. Kepentingan pemilik merupakan kepentingan utama bagi perusahaan, karena keuntungan perusahaan maupun resiko yang ditanggung sebagian besarnya dirasakan oleh pemilik perusahaan.

(Wang, 2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan keluarga sering sekali memberikan anggota keluarganya dalam posisi jabatan yang strategis, dengan tujuan dapat mengendalikan perusahaan dengan baik. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang kepemilikan keluarga yaitu dengan adanya perwakilan keluarga pendiri dalam jajaran dewan direksi atau memberikan perwakilan keluarga sebagai direktur utama (CEO) perusahaan.

Perusahaan keluarga memiliki sistem pengawasan yang lebih baik dan memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya tersebar. Alasannya karena perusahaan keluarga cenderung memilih untuk mempertahankan reputasi dan menghindari risiko hukum atas pelanggaran pajak (Badertscher, Phillips, dan Rego, 2013).

Sehingga kaitannya dengan pemberian kompensasi kepada manajemen pada perusahaan keluarga diharapkan juga dapat mengurangi perilaku oportunistik penghindaran pajak yang dapat mengancam reputasi perusahaan (Robinson *et al.*, 2010; Armstrong *et al.*, 2012).

(Badertscher *et al.*, 2013) pada penelitiannya menemukan pengaruh negatif karena perusahaan keluarga memiliki sistem pengawasan yang baik untuk tidak melakukan penghindaran pajak, karena Perusahaan keluarga cenderung memilih untuk mempertahankan reputasi dan menghindari risiko hukum atas pelanggaran pajak. Sedangkan penelitian (Mills & Newberry, 2001), (Fan & Wong, 2002), dan (Hanlon & Heitzman, 2010) menemukan hubungan positif karena peraturan yang berlaku pada Negara-negara kawasan Asia timur yang lemah, memberikan peluang perusahaan yang dimiliki oleh keluarga untuk melakukan penghindaran pajak. Kondisi laporan keuangan perusahaan keluarga lebih cenderung memiliki kualitas laba yang buruk dan tidak transparan dibandingkan perusahaan umum.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas maka apabila perusahaan merupakan kepemilikan keluarga yang terindikasi dari adanya perwakilan dari keluarga pendiri sebagai direktur utama (CEO) perusahaan, maka dapat memperkuat pengaruh negatif kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan.

H₂ : Apabila terdapat perwakilan dari keluarga pendiri sebagai direktur utama (CEO) perusahaan, maka dapat memperkuat pengaruh negatif kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Model Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh variabel independen kompensasi manajemen pada dependen penghindaran pajak telah banyak dilakukan di berbagai negara. Penelitian kompensasi manajemen sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak diteliti oleh (Phillips, 2003); (Desai & Dharmapala, 2004); (Minnick & Noga, 2010); (Robinson *et al.*, 2010) (Irawan & Farahmita, 2010); (Taylor & Richardson, 2014), (Armstrong *et al.*, 2015).

Penelitian variabel kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak diteliti oleh (Claessens *et al.*, 2000); (Shackelford & Shevlin, 2001); (Wang, 2006), (Chen, Chen, Cheng & Shevlin, 2010); (Sari, 2010); (Bond *et al.*, 2012), (Landry, Deslandes, & Fortin, 2013); (Mahenthiran & Kasipillai, 2013); (Annuar, Salihu, & Obid, 2014); (Sirait & Martani, 2013); (Hidayanti & Laksino, 2015); (Rusydi & Matani, 2015); (Zulma, 2016).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Kompensasi manajemen dan kepemilikan keluarga sebagai moderasi terhadap penghindaran pajak.

Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan, dengan menggunakan *ETR* sebagai pengukurannya.

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen**Kompensasi Manajemen**

Kompensasi Manajemen adalah suatu mekanisme yang berfungsi untuk mengontrol manajemen sehingga dapat mendorong pihak manajemen agar dapat memperoleh tujuan organisasi (Govindrajan, 1988); (Antony & Govindrajan, 2005). Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio. Kompensasi manajemen diformulasikan sebagai berikut:

Kompensasi Manajemen = Nilai logaritma dari jumlah remunerasi yang diterima direksi

Variabel Moderasi**Kepemilikan Keluarga**

Arifin (2003) mendefinisikan yang dimaksud dengan perusahaan keluarga adalah perusahaan yang tercatat (kepemilikan >5%) dan bukan merupakan perusahaan public, milik negara, dan institusi. Skala pengukuran variabel ini adalah skala nominal. Setiap perusahaan yang termasuk kepemilikan keluarga akan diberi nilai 1 dan 0 jika perusahaan bukan milik keluarga (Basyith, 2016).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat pada besar atau tidaknya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Kuriyah & Asyik, 2016). Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian Zulma (2016) sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = *Log* total aset perusahaan

Leverage

Leverage yaitu tingkatan utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan aktifitas operasional. Beban bunga perusahaan muncul karena adanya penambahan jumlah utang perusahaan. Unsur dari beban bunga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, supaya beban pajak pada perusahaan dapat mengecil (Adelina, 2012). Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian Zulma (2017) sebagai berikut:

$$Lev = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Return on assets (ROA)

Return on assets merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian Zulma (2016) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan bentuk aset tidak berwujud, cenderung meminjam kurang dari perusahaan yang memiliki aset yang lebih nyata karena peluang pertumbuhan tidak dapat dijamin (Mohammed, Abdullahi, & Wetere, 2015). Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian Zulma (2016) sebagai berikut:

Growth = Persetase pertumbuhan dari total aset

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Data yang diperoleh akan diproses dengan menggunakan program *Eviews*. Tabel 1

menyajikan data sampel yang diobservasi dari keseluruhan jumlah perusahaan dibawah ini:

Tabel 1

Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	540 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(368 perusahaan)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	172 perusahaan
Jumlah data penelitian	860 data
Jumlah data <i>outlier</i>	99 data
Data observasi	761 data

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa total dari data penelitian sebanyak 860 data, dengan data perusahaan yang *outlier* sebanyak 99 data, sehingga jumlah sampel akhir yang akan digunakan dalam melakukan pengujian adalah 761 data.

Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan variabel penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan variabel independen yakni kompensasi manajemen serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, leverage, *return on asset*, dan pertumbuhan perusahaan. Deskriptif data penelitian melalui program SPSS disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Uji Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>ETR</i>	761	-0,215222	0,547444	0,216451	0,122615
Kompensasi manajemen	761	13,975921	32,120913	23,192932	1,616320
<i>Leverage</i>	761	0,000000	5,933190	0,541518	0,344509
Ukuran Perusahaan	761	23,545906	34,576752	29,047934	1,927778
<i>ROA</i>	761	-1,279100	0,610083	0,051986	0,114791
Pertumbuhan perusahaan (dalam jutaan)	761	-99,999991	4647427,444500	6177,483335	168473,714127
Valid N (listwise)	761				

Sumber: Data sekunder diolah, (2018)

Hasil uji statistik deskriptif berskala rasio dari Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan yang *go public* di Indonesia adalah sebesar 0,216451 atau setara dengan 21%. *ETR* menunjukkan penghindaran pajak Semakin tinggi nilai *ETR* maka semakin besar

perusahaan melakukan penghindaran pajak. Nilai *ETR* yang di lihat dari nilai perbandingan penuh 100% maka rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan penghindaran pajak 21% masih tergolong sedikit.

Nilai simpangan baku untuk penghindaran pajak adalah sebesar

0,122615. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,216451 terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 0,122615. Semakin kecil standar deviasi suatu variabel menunjukkan semakin kecil pula kemungkinan terdapat data yang menyimpang dari nilai rata-rata.

Jumlah kompensasi manajemen dalam tabel 2 menunjukkan angka nilai minimum sebanyak 13,975921320 dan nilai maximum sebanyak 32,120913490. Setiap perusahaan memberikan

kompensasi sesuai dengan ketentuan masing-masing perusahaan. Perusahaan yang membagi remunerasi terendah adalah Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2015 dan ini dapat diasumsikan perusahaan sedang mengalami krisis ataupun reskontruksi. Terdapat juga perusahaan yang memberi kompensasi tinggi yaitu Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2012 dan ini dapat disebabkan karena jumlah anggota dewan perusahaan tersebut banyak.

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel Penelitian	Kategori	Frekuensi	Persen
Kepemilikan Keluarga	1= Perusahaan Keluarga	196	25,8
	0= Bukan perusahaan Keluarga	565	74,2

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Hasil uji statistik deskriptif berskala nominal pada Table 3 variabel kepemilikan keluarga menunjukkan bahwa data perusahaan yang merupakan perusahaan keluarga sebesar 196 data atau setara 25,8%. Sedangkan, data bukan perusahaan keluarga terdapat 565 data yaitu setara dengan 74,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa, data penelitian ini lebih banyak menggunakan sample perusahaan yang struktur kepemilikannya bukan perusahaan keluarga

Leverage merupakan indikator ukuran nilai tingkatan utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan aktifitas operasional. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,541518. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Leverage*, semakin tinggi beban bunga yang dibayar perusahaan yang dapat mempengaruhi laba sebelum pajak perusahaan maka pajak perusahaan menjadi berkurang.

Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 29,047934 dengan kisaran 23,545906 sampai 34,576752. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka risiko pengelolaan beban pajak menjadi perhatian bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran besar dapat memiliki tenaga ahli yang mampu dalam mengelola pajak.

Return on Asset (ROA) merupakan indikator ukuran nilai tingkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. *Return on Asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,051986. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator ukuran nilai tingkatan utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan aktifitas operasional. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 6177,483335. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi kurang dalam menekankan pada penghindaran pajak.

Hasil dan Diskusi

Hasil Uji *Outlier*

Hasil pengujian *outlier* dengan menggunakan SPSS versi 21, menunjukkan adanya 99 data observasi yang memiliki nilai diluar kewajaran. Data *outlier* merupakan data yang memiliki nilai SDR di luar batasan uji *outlier*, yaitu lebih kecil dari -1,960 dan lebih besar dari 1,960. Data tersebut dikeluarkan dari pengujian ini dan tidak dapat digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Data-data *outlier* tersebut dapat dilihat pada lembar lampiran pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Panel

Dalam uji regresi panel ini, untuk memilih model yang terbaik antara *Pooled Least Squares*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman, sehingga model yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai. Hasil pengujian masing-

masing uji regresi panel disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih metode antara *pooled least square* dan *fixed effect model*. Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas, yaitu pada *Cross-Section Chi-Square*. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka menggunakan model regresi panel dengan *fixed effect model* tetapi apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka akan digunakan model teknik regresi data panel dengan *pooled least square*. Hasil uji yang diukur dengan *ETR* adalah 0,0000. Dengan demikian, model yang digunakan adalah *fixed effect model*, sehingga harus dilakukan pengujian yang lebih lanjut, yaitu dengan melakukan uji Hausman. Hasil pengujian Chow untuk *ETR* dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statstic	d.f.	Prob
Cross-section F	3.785008	(169,585)	0.0000
Cross-section Chi-square	562.235785	169	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih metode antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil uji Hausman dapat dilihat dari nilai probabilitas pada *cross-section random*. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka menggunakan model regresi panel dengan *fixed effect* tetapi apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka akan

digunakan model teknik regresi data panel dengan *random effect*.

Hasil pengujian *ETR* menunjukkan nilai probabilitas dari data yang diuji sebesar 0.0057, hasil pengujian ini berada di dibawah 0,05, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil pengujian Hausman untuk *ETR* dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Hausman untuk ETR

Test summary	Chi-sq. statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section Random	18.241133	6	0.0057

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil regresi Tabel 4.6, nilai signifikan untuk variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *ETR* adalah 0,0000, yang menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,05, sehingga

menyatakan bahwa variabel kompensasi manajemen, kepemilikan keluarga, *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset*, pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *ETR*.

Tabel 6

Hasil Uji F untuk ETR

Variabel Dependen	F	Sig.	Kesimpulan
Nilai Perusahaan	3.984995	0.0000	Model dapat digunakan

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Hasil Uji t

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Hasil uji t dalam *random effect model* dengan pengukuran *ETR* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 7

Hasil Uji t untuk ETR

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	0.033125	0.6525		
Kompensasi Manajemen	0.009447	0.0073	Signifikan (+)	Tidak Terbukti
(moderasi) Keluarga * Kepemilikan manajemen * kompenasi	-0.001264	0.0044	Signifikan (-)	Terbukti
<i>Leverage</i>	0.021838	0.1524	Tidak Signifikan (+)	Tidak Terbukti
Ukuran Perusahaan	-0.001682	0.5821	Tidak Signifikan (+)	Tidak Terbukti
<i>Return on Assets</i>	0.169007	0.0001	Signifikan (+)	Terbukti
Pertumbuhan perusahaan	-7.00E-09	0.7875	Tidak Signifikan (-)	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Hasil uji t pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi manajemen, moderasi kepemilikan keluarga, *return on assets*, pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, maka dapat disajikan persamaan regresi panel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$PP = 0.033125 + 0.009447KOM - 0.001264FMKOM + 0.021838LEV - 0.001682SIZE + 0.169007ROA - 7.00E-09GROWTH + e$$

Dimana:

NP	= Penghindaran Pajak
KOM	= Kompensasi Manajemen
FMKOM	= Moderasi kepemilikan keluarga pada kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak
LEV	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ROA	= <i>Return on Assets</i>
GROWTH	= Pertumbuhan Perusahaan

Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil dari Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak sebesar 0.0073 dan nilai koefisien sebesar 0.009447. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa jumlah kompensasi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rego dan Wilson (2009), Chalmer *et al.*, (2006) menyatakan bahwa tingkat kompensasi manajemen yang optimal dapat dijadikan sebagai peningkat kualitas kinerja dan menselaraskan hubungan antara manajemen dan pemilik dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Akan

tetapi bertentangan dengan Ozkan (2011), Croci *et al.* (2012) Zulma (2016) bahwa kompensasi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil uji pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa moderasi kepemilikan keluarga dengan variable independen kompensasi manajemen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.001264 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0044 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi kepemilikan keluarga memiliki pengaruh signifikan negatif pada kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak artinya apabila perusahaan merupakan kepemilikan keluarga dapat memperlemah pengaruh positif pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Zulma (2016). Namun, tidak konsisten dengan penelitian Baderther *et al.*, 2013 dan Chen *et al.* (2010) yang menemukan bahwa perusahaan keluarga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak

Hasil Uji *Goodness of Fit* Model

Pada penelitian yang jumlah variabel independen lebih dari satu, akan lebih baik jika menggunakan *Adjusted R Square*. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model regresi panel yang menggunakan variabel independen jumlah dewan komisaris, komisaris independen, jumlah dewan direksi, direktur independen, *director's ethnic*, *director's graduate origin*, kualifikasi, remunerasi, *human capital efficiency*, *capital employee efficiency*, *structural capital efficiency*, *value added intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *ETR* yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8

Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	R square	Adjusted R square
Nilai perusahaan	0.543815	0.407349

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Hasil uji *adjusted R Square* untuk *ETR* sebesar 0.407349 atau 40,73% artinya bahwa kompensasi manajemen, kepemilikan keluarga, *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset*, pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 40,73% sedangkan 54,38% yang dijelaskan oleh faktor lain atau variabel independen lain yang tidak terdapat di dalam model ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh signifikan positif sehingga hipotesis satu (H_1) tidak ditrima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rego dan Wilson (2009), Chalmer *et al.*, (2006) menyatakan bahwa tingkat kompensasi manajemen yang optimal dapat dijadikan sebagai peningkat kualitas kinerja dan menselaraskan hubungan antara manajemen dan pemilik dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

Perusahaan dengan moderasi kepemilikan keluarga pada kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif sehingga hipotesis dua (H_2) ditrima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Zulma (2016). Namun, tidak konsisten dengan penelitian Baderther *et al.* (2013) dan Chen *et al.* (2010) yang menemukan bahwa perusahaan keluarga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap berturut turut lima tahun dari

tahun 2012-2016 sehingga jumlah sampel penelitian menjadi berkurang. Serta Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel independen yang hanya menggunakan kompensasi manajemen.

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang adalah dengan menambahkan ukuran dewan dalam pengukuran yang dapat mempengaruhi besaran kompensasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Rekomendasi lainnya ialah penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang diduga memiliki hubungan terhadap penghindaran pajak. Variabel tersebut dapat berupa Intesitas Modal (Stickney & McGee, 1982), *Corporate Governance* (Darmawan & Sukarta, 2014; Armstrong *et al.*, 2012), dan *Multinational Company* (Hidayah, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R., & Reeb, D. (2003). Founding Family Ownership and Family Firm Performance: Evidence from The S&P 500. *Journal of finance*, 1301-1328.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. (2014). Corporate ownership, governance and tax avoidance: An interactive effects. *Procedia-Social and Behavior Science*, 150-160.
- Anthony, R. N., & Vijay, G. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and*

- Economics, *Journal of Accounting and Economic*, 391-411.
- Badertscher, B. A., Phillips, J. D., & Rego, S. O. (2013). Earnings Management Strategies and The Trade Off Between Tax Benefits and Detection Risk: To Conform or Not to Conform. *The Accounting Review*, 84,63-97.
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2012). *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?* Retrieved from <http://taxdoctoralseminar.web.unc.edu/files/2016/02/Balakrishnan-Blouin-Guay-2011.pdf>
- Bonds, S., Gammie, M., & Whiting, J. (2013). *Tax Avoidance. The IFS Green Budget January 2012.* Retrieved from <http://www.ifs.org.uk/budgets/gb2012/gb2012.pdf>
- Brown, & Karen, B. (2012). A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance : One of a kind compilation of the tax avoidance laws of most major countries.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shelvin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L.H.P. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 81,81-112.
- Croci, E., Gonenc, H., & Ozkan, N. (2012). CEO compensation, family control, and institutional investors in Continental Europe. *Journal of Banking & Finance*, 36(12), 3318–3335.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2004). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.532702>
- Darmawan, & Sukartha. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *ISSN: 2302 - 8556*.
- Dharmasaputra, M. (2013). *Saksi Kunci Investigasi Skandal Pajak Terbesar di Indonesia.* Tempo.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fan, J. P. H., Wong, T. J., Engel, E., Hanazaki, M., Jang, H., Matsunaga, S., ... Watts, R. (2002). *Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia . Journal of Accounting and Economics*, 401-425.
- Gujarati, D., & Gujarati, D. (1978). *Ekonometrika dasar / Damodar Gujarati; alih bahasa Sumarno Zain. 1. EKONOMETRIKA, Ekonometrika Dasar / Damodar Gujarati; Alih Bahasa Sumarno Zain, 1978(1978), 1–99.* <https://doi.org/1978>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hasan, I., Keung, C., Hoi, S., Wu, Q., & Zhang, H. (2014). Beauty is in the eye of the beholder: The effect of corporate tax avoidance on the cost of bank loans .
- I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). *E-jurnal akuntansi. E-Jurnal Akuntansi.* Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartika, D., & Martani, S. D. (n.d.). *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. Tesis*

- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.* Kuriah, H. L., & nur, F. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*.
- Landry, S., Deslandes, M., & Fortin, A. (2013). Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, and Ownership Structure. *Journal of Accounting, Ethics and Public Policy*, 611-645.
- Mahenthiran, S., & Kasipillai, J. (2011). Influence of Ownership Structure, Corporate Governance, and Culture on Tax Policy: Evidence from Malaysia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1752526>
- McClave, J. T., & Sincich, T. (2003). *Statistics*. Prentice Hall: Pearson Education International.
- Mccolgan, P. (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. Department of Accounting & Finance. University of Strathclyde
- Mills, L. F., & Newberry, K. J. (2001). The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms. *The Journal of the American Taxation Association*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.2308/jata.2001.23.1.1>
- Minnick, K., Noga, T., Minnick, K., & Noga, T. (2010). *Journal of corporate finance*. *Journal of Corporate Finance*. Elsevier Science Pub. Co.
- Mohamed, K., A, S., F., & Wetere, Y., M., (2015). Financing Policy of Ethiopian Manufacturing Firms. *Global Journal of Management And Business Research*.
- Murphy, K. (2004). Aggressive tax planning: Differentiating those playing the game from those who don't. *Journal of Economic Psychology*, 25(3), 307–329. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(03\)00011-4](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(03)00011-4)
- Ozkan, N. (2011). CEO Compensation and Firm Performance: an Empirical Investigation of UK Panel Data. *European Financial Management*, 17(2), 260–285. <https://doi.org/10.1111/j.1468-036X.2009.00511.x>
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rego, S.O., (2003). *Tax-avoidance activities of U.S. multinational corporations*. *Contemp. Account. Res.* 20 (4), 805–833.
- Rusydi, M. K., & Martani, D., (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance*. SNA 17, Lombok.
- Phillips, J. D. (2003). Corporate Tax-Planning Effectiveness: The Role of Compensation-Based Incentives. *The Accounting Review*, 78(3), 847–874. <https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.3.847>
- Pradipta, D. H. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.
- Putri, C. L., & Febrianty, M. (2016). *Halaman 101-119 ol.x, No.x. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Robinson, J. S., Sikes, S., & Weaver, C. 2010. The Impact of Evaluating The Tax Function As a Profit Center On Effective Tax Rates. *The Accounting Review*, 85, 1035-1064.
- Shackelford, D. A., & Shevlin, T. (2001). *Empirical Tax Research in Accounting*. *Journal of Accounting and Economics*, 31: 321–387
- Sirait, N. S., & Martani, D. (2013). Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

- dan Malaysia. *Skripsi universitas Indonesia*.
- Suandy, E. (2003). *Perencanaan Pajak, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (25th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, T., & Firth, M. (2011). Can book-tax differences capture earnings management and tax Management? Empirical evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 46(2), 175–204.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2014). Incentives for corporate tax planning and reporting: Empirical evidence from Australia. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.11.003>
- WANG, D. (2006). Founding Family Ownership and Earnings Quality. *Journal of Accounting Research*, 44(3), 619–656. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00213.x>
- Zulma, G., W., M. (2016). *Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga di Indonesia*. Retrieved from [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA XIX \(19\) Lampung](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA%20XIX%20(19)%20Lampung)